

# PENERAPAN MODEL TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH DEMANGREJO SENTOLO TAHUN AJARAN 2016/2017

Fitri Dwi Astuti

Dosen Pembimbing: Dhiniaty Gularso, S. Si, M. Pd.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: [fitridwiastuti196@gmail.com](mailto:fitridwiastuti196@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart (Wijaya Kusuma, 2010:21) yang terdiri dari 4 putaran yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo sejumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 11 siswa putri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo pada pembelajaran IPS dengan penerapan model tebak kata pada materi kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 69,95 dengan persentase ketuntasan 38,10% (saat pra siklus) menjadi 77,38 dengan persentase ketuntasan 61,90% (saat siklus I) dan meningkat kembali menjadi 88,45 dengan persentase ketuntasan 80,95% (saat siklus II).

Kata kunci : prestasi belajar, model tebak kata

## ABSTRACT

This research aimed to know the improvement of student's learning achievement with guessing word model application on social subject of IV grade at Muhammadiyah Elementary School Demangrejo Sentolo, Academic Year 2016/2017.

This research was a classroom action research design by Mc Kemmis . Taggart ( Wijaya Kusuma , 2010: 21 ), which consisted of four stages: ( 1 ) planning, ( 2 ) implementation , ( 3 ) observation and ( 4 ) reflection. Subjects were 21 students consisted of 10 male and 11 female students. Data collection techniques used observation, interviews, tests, and field notes. Data analysis technique used quantitative descriptive.

The result of the research showed the increasing the students learning achievement of IV grade students at Muhammadiyah Elementary School Demangrejo Sentolo on social subject with guessing word model application in the material of economic activities in exploiting natural resources. This was indicated by the increasing in the average score of students from 69,95 with the percentage of completeness 38,10%(when in the pre-cycle) to 77,38 with the percentage of completeness 61,90%(when in the first cycle) and increased again to 88,45 with the percentage of completeness 80,95%(when in the second cycle).

Keywords : Learning Achievement, Guessing Word Model

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pelatihan untuk membantu manusia dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter maupun potensi diri, khususnya melalui sekolah formal sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia memperoleh kemampuan dan kecerdasan sehingga dapat mengembangkan potensi, sikap dan tingkah laku. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003

SISDIKNAS pasal 1:1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dimana sumber belajar menjadi perantara

keduanya. Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, dan motivator sedangkan peserta didik sebagai objek yang belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas siswa. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang baik untuk merangsang siswa lebih giat dan aktif dalam proses belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi tertentu untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Modal dasar kemampuan seorang guru minimal memiliki tiga macam kompetensi yaitu kepribadian, penguasaan bahan pengajaran dan kemampuan dalam cara-cara mengajar. Bila ketiga macam kompetensi itu dapat guru fahami dan kuasai, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran. Di samping ketiga kompetensi tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan menggunakan metode, menggunakan alat/media, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, manajerial kegiatan dalam kelas, memberi feedback, evaluasi dan memotivasi siswa. Guru harus kreatif untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkesan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipilih guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran tertentu dan kondisi tertentu pula, dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPS. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, dan jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Sehingga siswa hanya menerima pelajaran atau pengetahuan yang disampaikan gurunya dan tidak memahami materi yang disampaikan gurunya. Pembelajaran terkesan membosankan, karena itu siswa asyik bermain dan berbicara dengan temannya. Hal ini menyebabkan hasil rata-rata ulangan harian untuk mata pelajaran IPS terutama pada SK Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dan KD menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat rendah. Dari 21 siswa, ada 13 orang siswa (61,90%) yang nilainya dibawah ketuntasan kriteria minimal(KKM) dan 8 orang siswa (38,10%) yang nilainya diatas ketuntasan kriteria minimal(KKM). Dari keseluruhan perolehan nilai nilai tersebut rata-rata nilai ulangan harian masih rendah yaitu 69,95 atau belum mencapai KKM, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yang ditetapkan di SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo adalah 75. Upaya

untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran adalah model pembelajaran tebak kata. Model pembelajaran tebak kata ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Melalui permainan tebak kata selain anak menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran juga memudahkan untuk menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Dengan model pembelajaran ini diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Model pembelajaran tebak kata merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun prestasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menciptakan suasana/kondisi yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu guru menyelesaikan masalah dalam pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu model baru yaitu tebak kata untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo, khususnya pada SK Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dan KD 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Untuk itu penelitian ini mengambil judul "Penerapan Model Tebak Kata Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo".

## **KAJIAN TEORI**

### **Model Tebak Kata**

#### **a. Pengertian Model Tebak Kata**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Seperti yang diungkapkan Arends dalam Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Heri Rahyubi(2014: 251) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran tebak kata merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2016). Model pembelajaran tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Media yang digunakan adalah media kartu dengan ukuran 10 x 10 cm. Kartu tersebut diisi dengan ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban pada kartu yang akan ditebak. Sedangkan kartu jawaban dibuat dengan ukuran 5 x 2 cm untuk menuliskan kata-kata atau istilah yang mau ditebak. Kartu jawaban dilipat dan ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.

#### b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Model Tebak Kata

Langkah-langkah pelaksanaan model tebak kata menurut Zainal Aqib yaitu:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi ± 45 menit
2. Guru mengkondisikan siswa untuk berdiri berpasangan di depan kelas
3. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga
4. Sementara siswa pembawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya, pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu tersebut. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga
5. Apabila jawabannya tepat (sesuai dengan yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Jika belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban. Demikian seterusnya.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Tebak Kata

Kelebihan model pembelajaran tebak kata menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016) adalah:

1. Anak akan mempunyai kekayaan bahasa
2. Sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya
3. Siswa menjadi tertarik untuk belajar
4. Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa

Kekurangan model pembelajaran tebak kata menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016) adalah:

1. Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan

2. Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas.

#### Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 19) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Sehingga dapat diambil pengertian secara sederhana bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Sedangkan menurut E. Mulyasa (2013:189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

#### Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Wiyono (tasrif, 2008:2) menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Menurut Rudy Gunawan, (2011:56-57) menjelaskan bahwa pelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan konkret operasional.

#### METODE PENELITIAN

##### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto (2007:2) Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mulai dari merencanakan pembelajaran dan melaksanakan tindakan guna memperbaiki proses pembelajaran.

##### Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai Januari 2017.

##### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo tahun ajaran

2016/2017 yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek penelitian yaitu penerapan model pembelajaran model tebak kata untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo.

### Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan secara gabungan/kolaboratif yang dilakukan guru dan peneliti. Menurut Wijaya Kusuma (2010:9) mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan langkah-langkah pembelajaran atas rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Perencanaan kembali merupakan dasar pemecahan masalah apabila masih terdapat permasalahan yang belum teratasi dalam siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. (1) Perencanaan, (2) Tindakan/Pelaksanaan; (3) Pengamatan/observasi; (4) Refleksi.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2006: 185) dapat diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, seperti melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu meliputi: (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Tes; (4) Catatan lapangan; (5) Dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi kegiatan mengajar yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Pedoman wawancara.
3. Tes.
4. Catatan di lapangan.
5. Dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kegiatan analisis dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu pencatatan di lapangan melalui observasi tentang kegiatan observasi tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti langsung bisa menganalisis apa yang diamatinya, situasi kelas, cara mengajar guru, dan hubungan guru dengan siswa, interaksi antar siswa dan lain-lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data jenis deskriptif kuantitatif. Hasil tes dianalisis dengan menghitung *mean* (rata-rata). Sedangkan hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data tes yang telah diperoleh siswa pada akhir setiap siklus dijumlahkan kemudian dihitung rata-ratanya. Dengan demikian dapat

diketahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dicapai siswa dalam pembelajaran.

Suharsimi Arikunto, (2007 : 71) analisis tes prestasi dilakukan dengan cara menghitung *mean* (rata-rata), dari rata-rata nilai tes prestasi siswa sehingga akan terlihat ada tidaknya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Penjabaran rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai tes prestasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

keterangan:

$X$  = rata-rata/mean

$\sum x_i$  = Jumlah nilai semua siswa

$n$  = Jumlah siswa

Kemudian untuk mengetahui jumlah persentase anak yang tuntas dalam belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

### Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa kelas IV dapat menguasai materi untuk mata pelajaran IPS mencapai nilai minimal 75,00. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

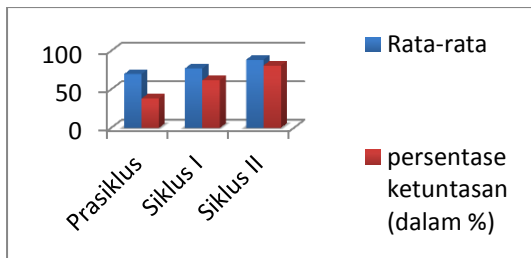
Pembelajaran yang dilaksanakan sebelum penelitian tindakan kelas berjalan monoton, dimana guru hanya mengajar dengan metode ceramah saja dan jarang menggunakan media, bagi siswa proses pembelajaran tersebut menjadi membosankan sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk melakukan penelitian yang mengarah untuk menanggulangi masalah timbul, untuk itu peneliti melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran tebak kata.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa model pembelajaran tebak kata berpengaruh pada prestasi belajar IPS siswa kelas IV Demangrejo Sentolo, peningkatan prestasi belajar terlihat pada nilai rata-rata siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo pada tiap siklus dan terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Berikut ini dapat dilihat tabel rekapitulasi hasil penelitian

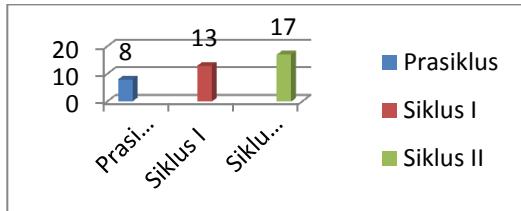
**Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian**

| Keterangan            | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------|------------|----------|-----------|
| Nilai terendah        | 30         | 65       | 65        |
| Nilai tertinggi       | 97         | 95       | 100       |
| Rata-rata             | 69,95      | 77,38    | 88,45     |
| Jumlah siswa tuntas   | 8          | 13       | 17        |
| Persentase Ketuntasan | 38,10%     | 61,90%   | 80,95%    |

**Perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan prasiklus, siklus I, dan siklus II**



**Perbandingan jumlah siswa tuntas prasiklus, siklus I, dan siklus II**



Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I dan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan siklus I dan siklus II dapat berjalan dengan baik. Setelah diadakan tahap rencana, proses dan hasil tindakan pada siklus II dapat mendukung hasil siklus I. Pada siklus II ini penelitian telah dihentikan karena penelitian sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata 88,45. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan 80,95% dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 19,05%.

### Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model tebak kata dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, karena dengan menggunakan permainan tebak kata siswa akan diajak untuk mengingat kembali materi pelajaran. Siswa dapat belajar sambil bermain untuk mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran. Selain itu juga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak terlalu tegang dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang membosankan. Dengan begitu akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan dan penggunaan model tebak kata akan membuat semangat belajar siswa untuk memahami materi yang diberikan.

Penelitian dengan menggunakan model tebak kata yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo memiliki kelebihan dan kelemahan sesuai dengan yang diungkapkan Imas Kurniasih dan Berlin Sani(2016) sebagai berikut:

Kelebihan dan kelemahan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani:

#### 1. Kelebihan

- Anak akan mempunyai kekayaan bahasa
- Sangat menarik sehingga siswa ingin mencobanya
- Siswa menjadi tertarik untuk belajar
- Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa

#### 2. Kelemahan

- Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan
- Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas

Kelebihan dan kelemahan menurut peneliti:

#### 1. Kelebihan

- Memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan
- Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi.
- Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- Siswa menjadi tertarik untuk belajar dan lebih bersemangat dalam belajar

#### 2. Kelemahan

- Tidak semua siswa dapat menjawab dengan benar sehingga waktu yang diperlukan lebih lama.
- Jika guru tidak bisa mengkondisikan siswa akan sulit tercipta suasana pembelajaran yang kondusif

Penelitian dengan penerapan model tebak kata pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo. Hal tersebut terbukti dengan data peningkatan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan rata-rata awal prestasi belajar siswa (pra siklus) 69,95 pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,38 dan pada siklus II 88,45. Dari hasil pengamatan data penelitian tersebut juga terlihat peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus serta telah mencapai KKM yaitu 75, peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 61,90 lebih banyak dari sebelum dilakukan tindakan yaitu sebanyak 8 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 38,10%, dan peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM juga terjadi pada siklus II yaitu siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 80,95%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti hasilnya relevan dengan hasil peneliti lain yaitu model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata siswa yang selalu meningkat pada setiap siklusnya dan juga mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan. Dengan demikian penerapan model tebak kata dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo. Hal ini terjadi karena model tebak kata memudahkan siswa memahami materi yang diberikan dan memudahkan untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik dan bervariasi sehingga tidak membosankan

bagi siswa. Siswa merasa tertarik untuk belajar dan lebih bersemangat lagi dalam belajar sehingga dapat membuat siswa lebih memahami dan mudah mengingat kembali materi yang diberikan guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model tebak kata untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada KD 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan rata-rata awal prestasi belajar siswa sebesar 69,95 dengan persentase ketuntasan 38,10% pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 77,38 dengan persentase ketuntasan 61,90% sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 88,45 dengan persentase ketuntasan 80,95%.

## Saran

Pada kesempatan ini peneliti ingin memberikan saran:

1. Bagi Guru
  - a. Guru harus mampu menerapkan model dan berbagai media dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
  - b. Guru harus bisa dan terus memotivasi siswa-siswanya agar bisa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik.
2. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah harus selalu mengadakan pemantauan tentang ketersediaan dalam penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas bisa menjadi bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
  - b. Sekolah harus mengadakan evaluasi tentang cara mengajar guru agar dalam mengajar guru bisa lebih bervariasi dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heri Rahyubi. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.

Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.